



**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA MENANGANI MASALAH PERDARAHAN DAN
EVAKUASI KORBAN PADA REMAJA DI SMA N 8 BANDAR LAMPUNG**

Rahmawati Dian Nurani¹, Fitriyanti²

Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung
Email : rahmawatidian.akbd@gmail.com

ABSTRACT

Accident is an unplanned event that causes or has the potential to experience injury, illness, damage or other losses and can even experience disability up to death. These conditions can occur anytime, anywhere, and anyone. One of the emergency problems in accident cases is the disruption of body functions in certain parts including bleeding, wounds and broken bones. In circumstances like this treatment to stop bleeding, splinting and evacuation of the victim that is good and right is very important to avoid seriousness. The purpose of this community service activity is for teenagers to understand how to stop bleeding and evacuate victims. The method used is in the form of health counseling and practice on stopping bleeding and evacuating victims. Before the counseling started the participants were given a pre-test with an average pre-test score of 65.42. After the counseling and question and answer session the participants were given a post-test with an average post-test score of 89.21. There was an increase in participants' health knowledge about stopping bleeding. With this health education, the participants became more aware of anything related to bleeding.

Keywords: First Aid, Bleeding, Victim Evacuation

ABSTRAK

Kecelakaan merupakan suatu kejadian tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensi mengalami cedera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya bahkan dapat mengalami kecacatan hingga kematian. Kondisi tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan siapa saja. Salah satu masalah kegawatdaruratan pada kasus kecelakaan adalah terganggunya fungsi tubuh pada bagian tertentu meliputi perdarahan, luka dan patah tulang. Pada keadaan seperti ini penanganan untuk menghentikan perdarahan, pembidaian dan evakuasi korban yang baik dan benar sangat penting untuk menghindari keparahan. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar remaja dapat memahami cara menghentikan perdarahan dan evakuasi korban. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dan praktik tentang menghentikan perdarahan dan evakuasi korban. Sebelum penyuluhan dimulai peserta diberikan pre-test dengan nilai pre-test rata-rata adalah 65,42. Setelah dilakukan penyuluhan dan sesi tanya jawab peserta diberikan post-test dengan nilai post-test rata-rata adalah 89,21. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penghentian perdarahan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, peserta menjadi lebih paham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan perdarahan.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama, Perdarahan, Evakuasi Korban



Pendahuluan

Luka merupakan terputusnya atau hilangnya kontinuitas suatu jaringan kulit dan terjadinya gangguan pada struktur anatomi dan fisiologi organ tubuh manusia seperti kulit, hipodermis, otot, tendon, saraf, pembuluh darah, bahkan ke tulang yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik maupun gigitan hewan (Boateng & Catanzano, 2015; Sjamsuhidajat (2011). Luka sering terjadi disertai dengan rusaknya jaringan saraf dan robeknya pembuluh darah sehingga terjadi perdarahan pada luka tersebut. Apabila hal itu dibiarkan maka dapat mengganggu homeostasis tubuh (Abdurrahmat, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi terjadinya luka di Indonesia yaitu 8,2%. Sulawesi Selatan menempati peringkat tertinggi untuk angka kejadian luka yaitu 12,8% dan prevalensi terendah sebesar 4,5% terjadi di Jambi. Luka yang terjadi dapat meliputi perdarahan dan patah tulang. Penanganan pertama merupakan solusi untuk mengurangi keparahan. Penanganan pertama pada perdarahan luka luar perlu dilakukan dengan cepat dan tepat guna untuk mencegah korban kehilangan darah secara berlebih, mempertahankan korban tetap hidup, mengurangi rasa nyeri, ketidaknyamanan, dan rasa cemas berlebih, dan mempertahankan keadaan korban agar tetap stabil seperti sediaakalanya.

Penanganan pertama yang dilakukan apabila seorang korban mengalami perdarahan adalah dengan mengendalikan perdarahan dengan menekan langsung di daerah luka yang mengeluarkan darah

menggunakan gulungan kain bersih atau benda atau alat yang cukup kuat apabila tidak ada pembalut yang steril. Bilamana korban mampu, minta korban untuk menekan lukanya, sehingga mengurangi risiko terjadinya infeksi silang.

Pada saat melakukan penanganan pada korban luka atau perdarahan jangan memberikan benda apapun dengan harapan dapat menghentikan perdarahan, seperti oli, minyak rem, dan sejenisnya (Kemenkes RI, 2019). Bila perdarahan tidak berhenti, maka elevasi daerah yang mengalami luka (anggota gerak) harus menjauhi jantung sehingga mengurangi terjadinya perdarahan yang berlebih (Nurlaela, Mamluaty. 2020). Jika darah berlebih membasahi balutan luka, maka buka balutan dan segera ganti dengan bantalan. Apabila terlihat perdarahan telah berhenti, jangan buka balutan untuk memeriksa luka karena hal tersebut dapat menimbulkan perdarahan yang baru. Jangan memberikan makanan atau minuman pada korban dengan luka perdarahan berlebih. Jika perdarahan tidak berhenti sehingga korban kehilangan banyak darah, maka tetap menekan kuat tubuh yang luka dan tetap jauhkan bagian tubuh yang terluka setinggi mungkin dari jantung. Dapat dilakukan ikatan kain di bagian tangan atau kaki yang dekat dengan luka dan di antara bagian yang terluka dan badan korban (menekan pembuluh darah yang terluka). Kencangkan kain sampai pendarahan berhenti (Schneider. 2011).

Perdarahan yang tidak segera ditangani dapat memperparah keadaan hingga kematian, sehingga pengabdian tertarik untuk memberikan penyuluhan kepada remaja yang dirasa usia remaja merupakan individu untuk proses pengendalian diri.



SMA N 8 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas yang memiliki siswa dengan kategori remaja lebih dari 200 orang dirasa perlu untuk diberdayakan dalam pencegahan dan penanganan masalah perdarahan dan evakuasi korban kecelakaan dimana saja sehingga dapat mengurangi angka kecacatan bahkan kematian korban kecelakaan di Bandar Lampung.

Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA N 8 Bandar Lampung. Sesuai dengan studi pendahuluan terhadap remaja-remaja di SMA N 8 Bandar Lampung belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah perdarahan dan evakuasi korban. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok remaja ekstrakurikuler PMR dengan luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta penyuluhan mampu memahami tentang penanganan perdarahan dan peserta dapat mempunyai keterampilan pembalutan dan evakuasi korban.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada hari Jumat, 31 Januari 2020 di SMA N 8 Bandar Lampung. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok remaja ekstrakurikuler PMR.

Metode dan rancangan pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain adalah melakukan pre-test untuk

mengetahui seberapa jauh pemahaman remaja tentang perdarahan dan evakuasi korban. Melakukan penyuluhan kesehatan tentang perdarahan dan evakuasi korban. Adapun materi yang disampaikan adalah luka, jenis-jenis luka, penanganan luka, penanganan patah tulang dan evakuasi korban dengan melakukan demonstrasi pembalutan, pembidaian dan evakuasi korban. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan yang telah diberikan dengan melakukan post-test, memberikan leaflet untuk dapat dibaca kembali di rumah.

Pengambilan sampel dalam penyuluhan tentang perdarahan dan evakuasi korban yang melibatkan 25 peserta

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Januari 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada remaja ekstrakurikuler PMR yang merupakan tim kesehatan di sekolah. Pada saat pertemuan, sebelum penyuluhan kesehatan semua peserta diberikan terlebih dahulu pre-test tentang pemahaman peserta tentang Hipertensi. Diperoleh hasil nilai pre-test rata-rata peserta sebelum dilakukan penyuluhan adalah 65,42. Dalam hal ini berarti sebagian besar peserta belum memahami hal-hal yang erat kaitannya dengan Perdarahan.

Setelah pre-test selesai dilakukan, selanjutnya pemateri memberikan materi dan demonstrasi perhentian balutan dan evakuasi korban kepada peserta dan peserta sangat antusias dan responsif baik pada saat

penyampaian materi, demonstrasi maupun saat tanya jawab.



Setelah selesai dilakukan penyampaian materi, demonstrasi evakuasi korban, sesi tanya jawab, dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan dengan kembali diberikan post-test kepada para peserta. Diperoleh hasil nilai post-test rata-rata peserta adalah 89,21 yang artinya terjadi peningkatan skor rata-rata terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang perdarahan.



Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, peserta menjadi lebih paham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan perdarahan dan dapat melakukan keterampilan evakuasi korban dan penghentian perdarahan sebagai upaya penanganan perdarahan. Sebelum

peserta meninggalkan ruangan, pemateri memberikan leaflet kepada seluruh peserta.



Kesimpulan

1. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta tentang perdarahan dan evakuasi korban pada remaja PMR
2. Setelah dilakukan demonstrasi mengenai penghentian perdarahan dan evakuasi korban oleh pelaksanaan penyuluhan kesehatan, peserta lebih memahami untuk dapat mempraktikkan sendiri dengan benar.
3. Peserta semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang perdarahan dan mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti.

Saran

1. Peserta dan sekolah agar dapat membiasakan untuk menjalankan pelatihan tentang penghentian perdarahan dan evakuasi korban
2. Agar penyuluhan kesehatan tentang perdarahan ini menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dapat menjadi program lanjutan untuk dilaksanakan di tempat yang lainnya.



Daftar Pustaka

- Abdurrahmat. (2014). Luka, Peradangan, Dan Pemulihan. Universitas Negeri Gorontalo
- Boateng, J., & Catanzano, O. (2015). No Title. Advanced Therapeutic Dressings for Effective Wound Healing—A Review. *Journal of Pharmaceutical Sciences*, 104(11), 3653–3680.
<http://doi.org/10.1002/jps.24610>
- Dinkes Lampung. (2015). Profil Kesehatan Lampung.
<https://dinkes.lampungprov.go.id/wp-content/uploads/2016/06/PROFIL-KESEHATAN>
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tujuan. *Jurnal Psikogenesis Fakultas Psikologi Universitas YARSI.*, 1(1), 88-94.
Journal.yarsi.ac.id
- Schneider, P. (2011). Pertolongan Pertama Gawat Darurat.
http://www.idepmedia.com/images/fremedia/IDEP_Media_BOOKLET_per_tolongan_pertama_gawat_darurat_ina_web.pdf
- Sjamsuhidajat R, Jong D. Buku ajar ilmu bedah. Jakarta: EGC; 2011